



**ANALISIS MINAT MAHASISWA FIP UNM DALAM MENGIKUTI
MAGANG STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT PADA PROGRAM
MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA**

*Analysis of FIP UNM Students' Interests in Participating in Certified
Independent Study Internship in The Independent Learning Program
Independent Campus*

Andi Ashabul Qaffih*¹, Muh Ardiansyah², Irmawati³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

¹Email: ashabulqaffih2003@gmail.com

²Email: m.ardiansyah@unm.ac.id

³Email: irmawatidj@unm.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the interest of students of the Faculty of Education (FIP) of Makassar State University in participating in the Certified Independent Study Internship Program (MSIB), part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy. A quantitative approach with a descriptive survey type was used. The research sample was 95 students from four study programs at FIP UNM, taken using stratified random sampling and the Slovin formula. Data collection through questionnaires, observations, and documentation. The research instrument was proven valid through the Pearson Product Moment correlation, and reliable with a Cronbach's Alpha value of 0.842. The results showed that students' interest in MSIB was complex. Although there was a high initiative in seeking information and considering MSIB in the study plan, positive perceptions were not always in line with students' specific motivation or readiness. On average, they did not feel the suitability of the program to their field of study, and were not motivated to gain work experience or new experiences through MSIB, even the experiences offered were considered less attractive to almost half of the students. Supporting factors for interest include active initiative in accessing information and the desire to integrate MSIB into study planning. However, significant barriers were identified: unpreparedness for full-time commitment, reluctance to be placed outside the city/campus and relatively very low commitment to completing the program, as well as not being ready to face challenges and the need to improve socialization. The conclusion confirms that although MSIB is a strategic opportunity, optimal participation is hampered by the misalignment of intrinsic motivation, time and location commitment, and mental readiness. Recommendations include adjusting the communication of benefits, increasing program flexibility, and providing more intensive readiness support.

Keywords: Student Interest, Certified Internship, Independent Learning Independent Campus

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis minat mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Makassar dalam mengikuti Program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB), bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pendekatan kuantitatif dengan jenis survei deskriptif digunakan. Sampel penelitian berjumlah 95 mahasiswa dari empat program studi di FIP UNM, diambil menggunakan stratified random sampling dan rumus Slovin. Pengumpulan data melalui kuesioner,



observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terbukti valid melalui korelasi Pearson Product Moment, serta reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha 0,842. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap MSIB bersifat kompleks. Meskipun ada inisiatif tinggi dalam mencari informasi dan mempertimbangkan MSIB dalam rencana studi, persepsi positif tidak selalu selaras dengan motivasi atau kesiapan spesifik mahasiswa. rata-rata belum merasakan kesesuaian program dengan bidang studi, dan tidak termotivasi untuk mendapatkan pengalaman kerja maupun pengalaman baru melalui MSIB, bahkan pengalaman yang ditawarkan dinilai kurang menarik bagi hampir separuh mahasiswa. Faktor pendukung minat meliputi inisiatif aktif dalam mengakses informasi serta keinginan mengintegrasikan MSIB dalam perencanaan studi. Namun, teridentifikasi hambatan signifikan: ketidaksiapan komitmen penuh waktu, keengganan penempatan di luar kota/kampus dan komitmen penyelesaian program yang relative sangat rendah, serta belum siap menghadapi tantangan dan perlunya penyempurnaan sosialisasi. Kesimpulan menegaskan bahwa meskipun MSIB adalah peluang strategis, partisipasi optimal terhambat oleh ketidakselarasan motivasi intrinsik, komitmen waktu dan lokasi, serta kesiapan mental. Rekomendasi mencakup penyesuaian komunikasi manfaat, peningkatan fleksibilitas program, dan pemberian dukungan kesiapan yang lebih intensif.

Kata Kunci: Minat Mahasiswa, Magang Bersertifikat, Merdeka Belajar Kampus Merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam kemajuan suatu bangsa dan berfungsi sebagai pusat pengembangan kesejahteraan manusia serta pembangunan global. Oleh karena itu, semua kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan harus menjadi prioritas utama bagi pemerintah di setiap Negara. Berbagai Negara sangat memperhatikan kebijakan pengembangan pendidikan yang berkualitas untuk mendorong terciptanya pendidikan yang lebih transformatif. Pendidikan transformatif sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan mempersiapkan peserta didik agar dapat mengatasi ketidakadilan dalam sistem sosial-ekonomi (Rahman et al., 2023). Sejalan dengan kebutuhan akan pendidikan yang transformatif, pendidikan juga menjadi pilar utama dalam menyiapkan generasi muda yang kompeten dan mampu bersaing di era globalisasi.

Perkembangan pendidikan menuntut adanya pendekatan yang holistik dan terintegrasi, terutama dalam pengembangan karakter dan keterampilan praktis. Di tengah perubahan yang cepat, pendidikan tinggi tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap tantangan zaman. Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya menguasai keterampilan akademik, tetapi juga mampu memberikan kontribusi langsung di dalamnya.

Setiap tahun, jumlah lulusan perguruan tinggi baru (*fresh graduate*) di Indonesia terus meningkat, dan ini menjadi salah satu tantangan yang dihadapi saat ini. Banyak lulusan yang masih belum memiliki keterampilan yang memadai dan memerlukan pelatihan khusus untuk memasuki dunia kerja. Persaingan di pasar kerja abad 21 semakin ketat, di mana setiap perusahaan berusaha untuk menjadi yang terbaik di antara para pesaingnya. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mencari sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat menjamin hasil kerja yang optimal.

Menurut Palkar & Selvi (2024) Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 8,43 juta orang pada Agustus 2022, di mana lulusan perguruan tinggi

menyumbang sekitar 673,49 ribu (7,99%) dari total tersebut. Devi Lianovanda, yang dilansir dari Skillacademy.com(2020), menyebutkan beberapa alasan mengapa fresh graduate kesulitan mendapatkan pekerjaan, antara lain banyaknya pesaing, kurangnya pengalaman, minimnya jaringan, dan keterampilan yang tidak memadai.

Masalah ketenagakerjaan ini menjadi perhatian berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga. Pemerintah menganggap ketenagakerjaan sebagai isu sentral dalam pembangunan nasional, karena sumber daya manusia (SDM) berkontribusi besar terhadap keberhasilan pembangunan, termasuk dalam sektor tenaga kerja. Lembaga pendidikan melihat masalah ini dari sudut pandang pendidikan, dengan tujuan mempersiapkan lulusannya agar menjadi tenaga kerja yang produktif. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi. Salah satu solusi yang dikembangkan untuk menghadapi tantangan ini adalah dengan menerapkan program pendidikan di luar kampus, seperti program magang.

Kampus Merdeka merupakan jawaban untuk menghadapi tantangan tersebut, sebagai inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam kerangka Merdeka Belajar. Program ini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Tujuan utama program ini adalah memberikan kebebasan kepada Mahasiswa dalam memilih jalur pendidikan di perguruan tinggi. Melalui Kampus Merdeka, mahasiswa dapat mengambil mata kuliah di luar program studi mereka, melakukan magang, mengerjakan proyek mandiri, atau belajar di luar kampus selama maksimal tiga semester.

Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh mahasiswa di luar kampus mereka meliputi berbagai bentuk, seperti pertukaran pelajar, magang atau praktik, asistensi mengajar di lembaga pendidikan, penelitian atau riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi atau proyek independen, serta program pengabdian masyarakat atau kuliah kerja nyata tematik (Dikti Kemendikbud, 2020).

Program Kampus Merdeka diharapkan dapat mengatasi tantangan pendidikan tinggi dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan, serta tuntutan dunia bisnis dan industri. Penelitian menunjukkan bahwa program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam pengembangan kompetensi dan keterampilan. Melalui pengalaman industri yang berharga, baik dalam soft skill maupun hard skill, siswa mendapatkan tambahan kompetensi yang relevan dengan permasalahan nyata. Program ini juga memberikan masukan yang lebih besar, dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan setelah lulus, memperluas jaringan, dan mengeksplorasi pengetahuan dalam industri, sehingga memotivasi partisipasi dalam Kampus Merdeka (Palkar & Selvi, 2024).

Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Sejalan dengan tujuan Kampus Merdeka, program magang dalam konteks hukum, Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 juga mengatur tentang program magang ketenagakerjaan, khususnya pada pasal 21 hingga 30 (Nafis, 2024). Rincian lebih lanjut mengenai peraturan program magang ini diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per22/Men/IX/2009 tentang Penyelenggaraan Permagangan di dalam Negeri. Dalam peraturan tersebut, magang dipahami sebagai

bagian dari pelatihan kerja yang dilakukan secara terpadu, tujuan dari program ini adalah untuk membantu peserta magang menguasai keterampilan atau keahlian tertentu yang relevan dengan dunia kerja.

Transformasi motivasi mahasiswa dalam pembelajaran berbasis Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) sangat signifikan dibandingkan dengan pendekatan konvensional sebelumnya. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membekali mahasiswa dengan soft skill yang penting untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang kompetitif. Dengan MBKM, mahasiswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses belajar, menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata, dan merasa yakin bahwa program ini mendukung kompetensi yang telah mereka peroleh di kampus. Kompetensi tambahan yang diperoleh melalui MBKM meliputi pengembangan inovasi, kreativitas, serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah-masalah kompleks dan etika profesi. Oleh karena itu, MBKM berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi lulusan yang siap bersaing di pasar kerja global dan menciptakan motivasi baru dalam pembelajaran yang lebih aplikatif dan relevan (Aditya 2023).

Menurut Nadya Dinul Qoyyimah (2024) magang pendidikan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa. Melalui pengalaman magang, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis yang relevan dengan bidang studi mereka, tetapi juga meningkatkan kemampuan analitis yang diperlukan untuk memecahkan masalah di dunia nyata. Selain itu, magang memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang industri, memungkinkan mahasiswa untuk mengenali dinamika dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan kerja profesional.

Lebih dari itu, program magang juga berperan penting dalam pembentukan jejaring profesional. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan para profesional di bidangnya, yang dapat membuka peluang kerja di masa depan. Selain keterampilan teknis, magang juga berkontribusi pada perkembangan sikap dan etika kerja yang positif, yang sangat penting dalam membangun reputasi profesional. Dengan demikian, magang pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menerapkan teori yang dipelajari di kelas, tetapi juga sebagai platform yang mendukung pengembangan holistik mahasiswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang kompetitif.

Berdasarkan observasi awal di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar (UNM), ditemukan bahwa program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) menunjukkan peningkatan partisipasi mahasiswa dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, hanya terdapat satu mahasiswa yang berhasil lolos dalam program MSIB. Jumlah ini meningkat signifikan pada tahun 2023 menjadi 19 mahasiswa, dan kembali meningkat pada tahun 2024 dengan total 25 mahasiswa yang lolos, baik di semester ganjil maupun genap. Jika ditinjau berdasarkan program studi, Prodi Administrasi Pendidikan menjadi penyumbang terbanyak dengan 29 mahasiswa lolos dalam periode 2023–2024, disusul oleh PGSD sebanyak 11 mahasiswa, Teknologi Pendidikan sebanyak 4 mahasiswa, dan Pendidikan Luar Sekolah sebanyak 2 mahasiswa. Meskipun demikian, tidak semua mahasiswa menunjukkan motivasi tinggi untuk mengikuti program ini. Sebagian besar yang belum mendaftar menyatakan adanya hambatan seperti kurangnya informasi mengenai alur pendaftaran dan keraguan dalam memilih tempat magang

yang sesuai dengan minat dan tujuan karier. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi mahasiswa masih menjadi tantangan dalam optimalisasi partisipasi MSIB, meskipun program ini menawarkan manfaat besar dalam pengembangan keterampilan dan pengalaman kerja nyata. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai rendahnya motivasi mahasiswa. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat minat mahasiswa.

Dampak positif dari program magang bersertifikat (MSIB), seperti peningkatan minat mahasiswa dan kesiapan kerja, semakin menegaskan urgensi untuk memahami gambaran minat mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Makassar dalam mengikuti program ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti program magang bersertifikat (MSIB), serta untuk mengidentifikasi harapan dan persepsi mereka terhadap manfaat yang dapat diperoleh. Temuan dari wawancara dengan alumni MSIB menunjukkan bahwa program ini dianggap sebagai peluang berharga yang tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga membantu mahasiswa membangun relasi dan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja. Dengan demikian, pemahaman yang lebih mendalam tentang minat mahasiswa dalam program ini sangat penting untuk meningkatkan partisipasi dan efektivitas program magang bersertifikat di masa depan.

Adapun Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan konteks penelitian yang dikaji antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2024) dengan judul “Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka dan Persepsi Mahasiswa tentang MBKM terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka”. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa persepsi mahasiswa tentang MBKM merupakan faktor penting yang memengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti program tersebut. Semakin positif persepsi mahasiswa tentang MBKM, semakin besar kemungkinan mereka tertarik untuk berpartisipasi dalam program ini.

Kedua, Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan konteks penelitian yang dikaji antara lain yang dilakukan oleh Putri (2018) dengan judul “Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Melalui Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di Fakultas Pertanian UPN ‘Veteran’ Jawa Timur”. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa implementasi kebijakan Merdeka Belajar melalui program MSIB telah dilakukan, namun masih terdapat kendala dalam proses komunikasi yang mempengaruhi efektivitas program. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman yang lebih baik mengenai minat mahasiswa dalam mengikuti program magang bersertifikat, yang sejalan dengan fokus penelitian ini mengenai peminatan mahasiswa FIP UNM dalam mengikuti magang bersertifikat (MSIB) pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Ketiga, Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan konteks penelitian yang dilakukan oleh Palkar & Selvi (2024) dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa untuk Mengikuti Program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka”. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam mengikuti program magang

bersertifikat, termasuk aspek internal seperti tujuan karir dan minat pribadi, serta faktor eksternal seperti dukungan dari lembaga pendidikan dan informasi yang tersedia mengenai program. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang motivasi mahasiswa dapat membantu lembaga pendidikan dalam merancang program magang yang lebih efektif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam program tersebut.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian Zahra (2024) menitikberatkan pada pengaruh persepsi mahasiswa terhadap minat mengikuti program MBKM secara umum dengan pendekatan kuantitatif, tanpa fokus khusus pada program MSIB atau aspek motivasi mahasiswa. Sementara itu, penelitian Putri (2018) lebih menyoroti implementasi kebijakan MSIB di lingkungan Fakultas Pertanian UPN Veteran Jawa Timur, yang berfokus pada aspek kelembagaan dan komunikasi kebijakan, bukan pada motivasi atau minat individu mahasiswa. Adapun penelitian Palkar & Selvi (2024) memang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi motivasi mahasiswa dalam mengikuti MSIB, namun pendekatannya hanya bersifat kuantitatif dan tidak secara khusus meneliti mahasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri menggunakan pendekatan kuantitatif (Analisis deskriptif) untuk menganalisis secara mendalam rendahnya motivasi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNM dalam mengikuti program MSIB, dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal serta menggunakan data empiris terbaru tahun 2022 hingga 2024, sehingga memberikan kontribusi kontekstual dan metodologis yang lebih komprehensif terhadap kajian serupa.

Minat mahasiswa mengikuti program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) bukan sekadar persoalan motivasi individual, melainkan juga mencerminkan ketidaksiapan sistemik yang memerlukan perhatian serius. Hambatan yang dialami mahasiswa, baik terkait kebijakan institusi, penyesuaian kurikulum, maupun pendampingan akademik, jika tidak direspons secara tepat, dapat menghambat efektivitas program dan menurunkan partisipasi mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan tinggi yang semakin kompetitif, MSIB berperan strategis sebagai wadah peningkatan keterampilan dan pengalaman kerja yang esensial untuk mencetak tenaga kerja yang kompeten dan siap pakai. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara komprehensif minat mahasiswa FIP UNM terhadap program ini serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keputusan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi tersebut dan memberikan rekomendasi solusi yang tepat, guna memastikan program MSIB dapat berjalan optimal dan memenuhi harapan semua pihak yang terlibat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat mahasiswa dari program studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dalam mengikuti Magang Bersertifikat (MSIB); dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat minat mahasiswa dari program studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dalam mengikuti Magang Bersertifikat (MSIB).

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah Kuantitatif dengan jenis penelitian Survey. Penelitian ini dilaksanakan di Kampus IV Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Makassar, yang terletak di Jl. Tamalate, Bonto

Makkio, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90222.

Dalam penelitian ini, jenis variabel yang digunakan adalah variabel tunggal, yaitu minat mahasiswa. Variabel tunggal merupakan variabel yang berdiri sendiri dan tidak dikaitkan dengan variabel lain, baik sebagai variabel bebas (independen) maupun variabel terikat (dependen). Penelitian yang menggunakan variabel tunggal bersifat deskriptif, di mana tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena secara objektif dan sistematis.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Variabel Tunggal: Minat Mahasiswa FIP UNM dalam Mengikuti Magang Bersertifikat (MSIB) pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Minat mahasiswa dalam konteks ini diartikan sebagai kecenderungan atau dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk tertarik, memperhatikan, dan berkeinginan untuk mengikuti program MSIB. Minat ini dapat muncul karena faktor internal (seperti motivasi pribadi, harapan masa depan, dan kesiapan mental) maupun eksternal (seperti dukungan lingkungan, informasi yang diperoleh, atau pengalaman sebelumnya).

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan variabel tunggal karena hanya menganalisis satu aspek, yaitu minat mahasiswa, tanpa membandingkan atau mengaitkannya dengan variabel lain. Pendekatan ini sangat cocok untuk memperoleh gambaran awal yang menyeluruh sebelum melangkah ke penelitian lanjutan yang lebih kompleks.

Dalam konteks penelitian ini, populasi merujuk pada seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah dan mahasiswa aktif yang belum mengikuti program Magang Bersertifikat (MSIB) yang berjumlah 1749. Dengan demikian, dari total populasi sebanyak 1.749 mahasiswa FIP UNM, berdasarkan penghitungan Rumus Slovin, peneliti menetapkan 95 mahasiswa sebagai sampel penelitian, yang dianggap telah mewakili populasi secara proporsional dengan batas kesalahan 10%.

Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang mendukung keakuratan informasi mengenai faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar untuk memilih magang bersertifikat. Kuisisioner melalui platform digital, di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden secara online. Kuisisioner memungkinkan interaksi yang fleksibel dan efisien, serta memanfaatkan aksesibilitas internet untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data, informasi, dokumen, serta bukti fisik nyata lainnya dalam melakukan penelitian terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan cara mempelajari literatur, dokumen-dokumen, dan sumber data lainnya yang menunjang proses penelitian. Metode ini bertujuan memperoleh data sekunder yang relevan untuk analisis dan memberikan gambaran lengkap tentang objek penelitian dari berbagai sumber tertulis.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik, seperti Microsoft Excel dan/atau SPSS. Penggunaan perangkat lunak ini dimaksudkan untuk mempermudah proses pengolahan data secara akurat, efisien, dan terstruktur. Dengan perangkat tersebut, data akan dianalisis melalui penghitungan frekuensi, persentase, serta nilai rata-rata (mean) dari setiap indikator minat mahasiswa, sehingga menghasilkan gambaran deskriptif yang mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian.

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu kuisisioner dapat

dianggap sah atau valid. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya mampu mengungkapkan aspek yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariante Pearson, yaitu dengan mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total. Data dianggap valid jika ada kesesuaian antara data yang dikumpulkan dan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus Product Moment dengan taraf signifikan 5% (0,05%).

Uji realibilitas adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji realibilitas ini dilakukan untuk dapat memperlihatkan kestabilan dari hasil penelitian berikutnya dengan menggunakan uji static *Cronbach Alpha* (Ghozali, 2013). Suatu kuesioner dapat dikatakan handal (reliabel) apabila memiliki kehandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 16 butir pernyataan. Untuk memastikan validitas dan keandalan instrumen, dilakukan uji validitas menggunakan aplikasi SPSS dengan pendekatan korelasi Pearson Product Moment. Hasil uji menunjukkan bahwa 14 dari 16 item pernyataan memenuhi syarat validitas (r hitung $>$ r tabel), sedangkan 2 item lainnya dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan dari analisis lebih lanjut. Dengan demikian, total item yang digunakan dalam pengukuran minat mahasiswa terhadap program MSIB adalah sebanyak 14 item yang valid dan reliabel.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa FIP UNM memiliki minat yang positif terhadap program MSIB. Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang secara signifikan mempengaruhi tingkat minat tersebut. Beberapa di antaranya adalah tingkat akses informasi yang dimiliki mahasiswa terkait program MSIB, persepsi terhadap kesesuaian program dengan bidang studi yang mereka tekuni, serta kesiapan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan program secara penuh, termasuk kemungkinan penempatan di luar kota. Ketiga aspek ini berperan penting dalam membentuk keputusan mahasiswa untuk mendaftar atau tidak mendaftar dalam program MSIB.

Dimensi Kesadaran Informasi

Indikator pertama dalam penelitian ini berfokus pada partisipasi mahasiswa dalam mengikuti sosialisasi atau webinar terkait program Magang Bersertifikat (MSIB). Kegiatan ini merupakan media utama dalam membangun kesadaran informasi, di mana mahasiswa diperkenalkan pada struktur program, manfaat, prosedur pendaftaran, hingga pengalaman peserta sebelumnya. Kesadaran informasi ini merupakan langkah awal yang krusial dalam menentukan arah minat mahasiswa terhadap keterlibatan mereka di program MSIB.

Mayoritas responden menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan sosialisasi program MSIB, yang mencerminkan keberhasilan program dalam membangun pemahaman dan dukungan dari peserta. Persepsi positif ini menandakan bahwa sosialisasi mampu mengkomunikasikan informasi dengan baik, sehingga memotivasi mahasiswa untuk mengenal dan terlibat aktif dalam program tersebut. Meskipun terdapat variasi pandangan, secara umum tanggapan responden konsisten menunjukkan persetujuan terhadap efektivitas sosialisasi. Keberhasilan ini sejalan dengan teori komunikasi organisasi yang menyatakan bahwa komunikasi yang

efektif dalam sebuah organisasi atau program dapat meningkatkan partisipasi dan komitmen individu (Robbins & Judge, 2017). Sosialisasi yang baik memberikan informasi, mengurangi ketidakpastian, dan meningkatkan keterikatan peserta terhadap tujuan program.

Tingginya minat mahasiswa dalam menghadiri sosialisasi dapat diinterpretasikan sebagai bentuk ketertarikan awal terhadap program MSIB sekaligus indikasi keberhasilan kampus maupun mitra penyelenggara dalam menyebarkan informasi. Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi edukatif, yang menyatakan bahwa proses penyampaian informasi yang jelas, terbuka, dan partisipatif akan meningkatkan pemahaman dan partisipasi individu dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) yang dikembangkan oleh John Keller menekankan bahwa perhatian (attention) merupakan langkah awal yang penting dalam memotivasi individu untuk terlibat dalam suatu program. Dalam konteks ini, kegiatan sosialisasi berperan dalam menarik perhatian mahasiswa, yang selanjutnya dapat meningkatkan minat mereka untuk berpartisipasi dalam program MSIB. (Pappas, 2015).

Namun demikian, terdapat sebagian responden yang menunjukkan sikap kurang setuju hingga tidak setuju terhadap salah satu pernyataan. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap efektivitas penyampaian informasi, baik dari segi frekuensi pelaksanaan kegiatan, media yang digunakan, maupun peran program studi dalam mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam sosialisasi. Evaluasi tersebut penting untuk memastikan bahwa sosialisasi dapat menjangkau dan melibatkan seluruh mahasiswa secara optimal.

Rata-rata mahasiswa dalam penelitian ini menunjukkan sikap yang aktif dalam mencari dan membaca informasi terkait program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Sikap ini merefleksikan motivasi tinggi mahasiswa untuk memahami program secara mendalam sebagai persiapan awal mengikuti magang. Meskipun terdapat beberapa responden yang menunjukkan sikap kurang setuju, secara umum mahasiswa berusaha secara proaktif memperoleh informasi penting untuk pengembangan karier mereka. Temuan ini konsisten dengan literatur terkini mengenai perilaku pencarian informasi di kalangan mahasiswa. Sebagai contoh, studi oleh (Dadaczynski et al., 2021) mengenai literasi kesehatan digital dan perilaku pencarian informasi berbasis web di kalangan mahasiswa universitas, meskipun dalam konteks pandemi COVID-19, menegaskan bahwa individu secara aktif mencari informasi untuk mengatasi ketidakpastian dan memperoleh pengetahuan esensial dalam pengambilan keputusan penting. Dalam konteks MSIB, upaya proaktif mahasiswa ini merupakan bentuk strategi untuk mengurangi ambiguitas informasi dan memastikan kesiapan optimal mereka dalam program.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas mahasiswa menunjukkan perilaku yang aktif dalam mencari dan membaca informasi terkait program Magang Bersertifikat (MSIB). Sikap positif ini mencerminkan tingginya ketertarikan dan usaha mahasiswa dalam memperoleh informasi yang relevan sebagai bentuk kesiapan awal mengikuti program tersebut. Meskipun ada sebagian kecil responden yang kurang setuju atau tidak setuju, secara keseluruhan mahasiswa memiliki kecenderungan yang positif terhadap kegiatan pencarian informasi, yang menandakan motivasi dan keseriusan mereka dalam mengikuti program MSIB.

Dengan demikian, kecenderungan mahasiswa yang aktif dalam mencari dan

membaca informasi tentang program MSIB mencerminkan adanya dorongan internal yang kuat untuk memahami peluang magang secara lebih mendalam. Aktivitas pencarian informasi ini menjadi indikasi awal kesiapan dan kesungguhan mahasiswa dalam merancang jalur pengembangan diri dan karier mereka melalui program MSIB.

Dimensi Ketertarikan Terhadap MSIB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kesesuaian program Magang Bersertifikat (MSIB) dengan minat atau jurusan mereka cenderung beragam. Sebagian mahasiswa menilai bahwa program MSIB relevan dengan bidang studi atau ketertarikan akademik mereka, namun tidak sedikit pula yang merasakan adanya ketidaksesuaian. Rata-rata penilaian berada di titik tengah, yang mencerminkan adanya keraguan umum terhadap keterkaitan langsung antara program yang tersedia dengan latar belakang akademik mereka.

Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan strategi kuratorial dalam merancang program MSIB agar lebih kompatibel dengan kebutuhan dan minat spesifik mahasiswa, khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan. Selain itu, penyesuaian antara dunia kerja yang ditawarkan dalam program MSIB dan kompetensi akademik mahasiswa menjadi hal yang krusial untuk diperhatikan.

Variasi persepsi mahasiswa terhadap kesesuaian program MSIB dengan jurusan atau minat mereka dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya perancangan program yang lebih selaras dan tepat sasaran. Relevansi yang kuat antara bidang akademik dan jenis magang atau studi independen menjadi kunci dalam menjaga motivasi dan partisipasi berkelanjutan mahasiswa, menegaskan kembali peran sentral relevansi dalam membentuk keterlibatan yang kokoh, sebagaimana disorot dalam aplikasi Model ARCS kontemporer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki ketertarikan tinggi terhadap pengalaman kerja melalui program MSIB. Hal ini mencerminkan adanya penilaian positif yang dominan dari mahasiswa. Meskipun sebagian besar responden menunjukkan ketertarikan yang sangat baik, terdapat pula variasi tingkat ketertarikan, dengan beberapa di antaranya menunjukkan respons netral atau kurang.

Konfirmasi atas ketertarikan ini terlihat jelas dari tanggapan terhadap pernyataan yang bersifat kebalikan, di mana sebagian besar responden menyatakan ketidaksetujuan kuat terhadap gagasan tidak tertarik pada pengalaman kerja melalui MSIB. Ini menegaskan bahwa mahasiswa secara umum memandang MSIB sebagai peluang penting untuk mengembangkan keterampilan praktis dan memperluas jejaring profesional mereka.

Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap pengalaman kerja melalui program MSIB. Hal ini menegaskan bahwa MSIB dipandang sebagai sarana strategis untuk memperoleh keterampilan praktis dan memperluas jejaring profesional. Ketertarikan ini mencerminkan ekspektasi positif terhadap manfaat program, sebagaimana dijelaskan dalam Social Cognitive Career Theory yang menyoroti bahwa minat terhadap suatu pengalaman kerja muncul dari persepsi individu terhadap hasil yang akan diperoleh serta pengalaman sebelumnya yang relevan.

Dimensi Keinginan untuk Berpartisipasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki niat yang cukup kuat untuk mengikuti program Magang Bersertifikat (MSIB). Hal ini

tercermin dari skor rata-rata dan median yang cenderung menunjukkan kecenderungan positif. Meskipun terdapat sejumlah kecil responden yang memberikan penilaian rendah, mayoritas responden menunjukkan kemauan tinggi untuk mendaftar. Dukungan atas temuan ini juga diperoleh dari respon negatif terhadap pernyataan terbalik seperti "Saya tidak berniat mendaftar di MSIB", yang secara implisit memperkuat bahwa mereka memiliki minat partisipatif terhadap program tersebut.

Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa umumnya memandang program MSIB sebagai peluang yang relevan dengan kebutuhan serta rencana karier mereka di masa depan. Pemahaman ini sejalan dengan Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett. Teori ini menekankan bahwa pembentukan intensi dan aspirasi karier sangat dipengaruhi oleh ekspektasi hasil (keyakinan tentang konsekuensi dari tindakan) dan efikasi diri (keyakinan akan kemampuan diri untuk berhasil) yang berkembang dari berbagai pengalaman. Konsep ini diperkuat oleh studi-studi kontemporer yang mengaplikasikan SCCT, seperti penelitian oleh (Li et al., 2024) pada mahasiswa sarjana. Meskipun fokusnya pada aspirasi penelitian, studi tersebut secara komprehensif menunjukkan bagaimana efikasi diri penelitian, ekspektasi hasil, dan minat penelitian secara signifikan membentuk aspirasi karier. Dalam konteks ini, minat mahasiswa terhadap program MSIB dapat dilihat sebagai manifestasi dari keyakinan mereka akan hasil positif (misalnya pengembangan keterampilan, perluasan jejaring) dan kepercayaan diri akan kemampuan mereka untuk sukses dalam program tersebut, yang pada akhirnya menunjang pengembangan karier.

Berdasarkan hasil distribusi responden, mayoritas mahasiswa menunjukkan kecenderungan yang rendah terhadap motivasi mengikuti seleksi MSIB, baik untuk membuktikan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengalaman baru. Sebagian besar responden tidak menyatakan setuju terhadap pernyataan terkait kedua aspek motivasi tersebut, mengindikasikan bahwa seleksi MSIB belum sepenuhnya dipandang sebagai sarana untuk pengembangan diri secara personal maupun profesional. Meskipun demikian, secara keseluruhan tingkat motivasi mahasiswa terhadap partisipasi dalam program MSIB tetap tergolong cukup tinggi, sebagaimana tercermin dalam nilai rata-rata dan median yang menunjukkan kecenderungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa tidak secara eksplisit memaknai seleksi sebagai ajang pembuktian atau eksplorasi baru, mereka tetap memandang program MSIB sebagai sesuatu yang bernilai dan layak untuk diikuti.

Dimensi Kesiapan dan Komitmen

Distribusi jawaban pada indikator kesiapan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa cukup siap untuk mengikuti program MSIB secara penuh. Hal ini terlihat dari dominannya respon negatif terhadap pernyataan yang menyatakan ketidaksiapan, yang menunjukkan bahwa mayoritas tidak setuju dengan anggapan tersebut. Sebagian responden berada pada posisi netral, yang dapat diartikan sebagai indikasi kesiapan yang masih bersifat relatif, tetapi tetap condong ke arah positif. Hanya sebagian kecil yang menyatakan ketidaksiapan secara eksplisit, menguatkan interpretasi bahwa secara umum mahasiswa merasa mampu untuk menjalani program ini secara menyeluruh.

Sebagian besar mahasiswa mengungkapkan kesiapan yang memadai untuk menjalani program MSIB secara keseluruhan. Persepsi kesiapan ini dipengaruhi

oleh kepercayaan diri dan pemahaman akan relevansi program bagi tujuan karier mereka. Dengan demikian, kesiapan mengikuti MSIB erat kaitannya dengan keyakinan mahasiswa terhadap manfaat program bagi masa depan mereka.

Dimensi Menyelesaikan Program Hingga Selesai

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kesiapan yang cukup baik untuk mengikuti program MSIB secara penuh. Meskipun ada beberapa yang menunjukkan respons mengindikasikan ketidaksetujuan terhadap pernyataan negatif mengenai kesiapan—yang justru mengisyaratkan kesiapan—dan sebagian lainnya berada pada posisi netral atau positif, secara keseluruhan, ada persepsi optimis yang kuat terhadap kemampuan mereka untuk berpartisipasi. Kecenderungan skor pada indikator ini memperlihatkan pola yang positif, dengan mayoritas responden memberikan penilaian tinggi terhadap kesiapan mereka. Ini menguatkan bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan kesiapan mental dan akademik yang baik untuk mengikuti program MSIB secara penuh.

Temuan ini sangat relevan dengan Teori Efikasi Diri (Self-Efficacy Theory) yang dikembangkan oleh Albert Bandura, yang menekankan pentingnya keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam suatu tugas atau situasi. Penelitian terbaru secara konsisten mengonfirmasi peran penting efikasi diri dalam konteks pendidikan tinggi dan keterlibatan mahasiswa. Sebagai contoh, studi oleh (Yi et al., 2024) menemukan bahwa efikasi diri mahasiswa secara signifikan memengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran daring.

Terkait komitmen, data menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki komitmen yang cukup kuat untuk menyelesaikan program MSIB. Respon positif terhadap pernyataan tentang komitmen menunjukkan dorongan yang baik untuk keterlibatan penuh dalam program. Sementara itu, respon terhadap pernyataan negatif menegaskan bahwa sebagian besar mahasiswa yakin akan kemampuan mereka untuk menyelesaikan program dengan baik. Secara keseluruhan, persepsi umum mahasiswa terhadap komitmen mereka tergolong tinggi.

Komitmen dalam konteks organisasi atau program, sebagaimana dikemukakan oleh Meyer & Allen, secara tradisional dipahami melalui tiga dimensi utama: komitmen afektif (keinginan untuk tetap terlibat karena nilai yang dirasakan), komitmen normatif (perasaan berkewajiban), dan komitmen keberlanjutan (pertimbangan risiko atau manfaat jika tidak terlibat). Dalam konteks program MSIB, sebagian besar responden menunjukkan adanya komitmen afektif yaitu dorongan yang kuat untuk tetap mengikuti program karena merasa program tersebut memiliki nilai yang signifikan bagi mereka.

Faktor Pendukung dan Hambatan Partisipasi Mahasiswa dalam Program MSIB

Minat positif mahasiswa terhadap MSIB didukung oleh inisiatif aktif mereka dalam mengakses informasi program secara mandiri serta keinginan untuk mengintegrasikan MSIB dalam perencanaan studi mereka. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah hambatan signifikan yang perlu direspons: 1) Ketidaksiapan Komitmen Waktu: Mayoritas mahasiswa belum sepenuhnya siap berkomitmen penuh waktu dalam mengikuti program; 2) Keengganan Penempatan Lokasi: Sebagian besar mahasiswa tidak bersedia ditempatkan di luar kota atau kampus untuk mengikuti program; 3) Komitmen Penyelesaian Rendah: Ditemukan

bahwa mayoritas mahasiswa memiliki komitmen yang relatif rendah untuk menyelesaikan program MSIB hingga selesai; 4) Kesiapan Menghadapi Tantangan: Sebagian besar mahasiswa belum siap menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama program.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap MSIB bersifat kompleks. Meskipun ada inisiatif tinggi dalam mencari informasi dan mempertimbangkan MSIB dalam rencana studi, persepsi positif tidak selalu selaras dengan motivasi atau kesiapan spesifik mahasiswa. rata-rata belum merasakan kesesuaian program dengan bidang studi, dan tidak termotivasi untuk mendapatkan pengalaman kerja maupun pengalaman baru melalui MSIB, bahkan pengalaman yang ditawarkan dinilai kurang menarik bagi hampir separuh mahasiswa. Faktor pendukung minat meliputi inisiatif aktif dalam mengakses informasi serta keinginan mengintegrasikan MSIB dalam perencanaan studi. Namun, teridentifikasi hambatan signifikan: ketidaksiapan komitmen penuh waktu, keengganan penempatan di luar kota/kampus dan komitmen penyelesaian program yang relative sangat rendah, serta belum siap menghadapi tantangan dan perlunya penyempurnaan sosialisasi. Kesimpulan menegaskan bahwa meskipun MSIB adalah peluang strategis, partisipasi optimal terhambat oleh ketidakselarasan motivasi intrinsik, komitmen waktu dan lokasi, serta kesiapan mental. Rekomendasi mencakup penyesuaian komunikasi manfaat, peningkatan fleksibilitas program, dan pemberian dukungan kesiapan yang lebih intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M., Cesa, F. Y., & Hendra, G. A. (2023). Hubungan Pengetahuan, Dampak dan Persepsi Terhadap Minat Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(3).
- Agyenim-Boateng, C., Tetteh, L. A., Mawutor, J. K. M., Kwarteng, A., & Susuawu, D. (2025). Social cognitive career theory and accounting students' intentions to pursue an auditing career. *Journal of Applied Accounting Research*, ahead-of-print.
- Andhika Pratama & Christina Dwi Astuti. (2024). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Program MBKM. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 2038–2050. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.269>
- Asmaraida, L., Sabrina, I., Iryansya, J., & Rahmawani, D. S. (2025). Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Mahasiswa Magang (Studi Terhadap Mahasiswa Magang MSIB 7 Di DPR RI Tahun 2024). *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 11(1), 120–141.
- Mareta, L., Azizah, A. N., Rahmawati, I., Rajabani, A. Z., & Wibisono, S. S. (2023). Analisis Motivasi Mahasiswa Sosiologi FISIP Unsoed Selama Mengikuti Program MSIB. 2.
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2021). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675–685. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1940>



- Nadya Dinul Qoyyimah, A. P. A. S. 1. (2024). *Pengaruh Magang Pendidikan Terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora.
- Nafis, A. W. (2024). *Konsep Dasar Kampus Merdeka*. <http://iaisyarifuddin.ac.id/konsep-dasar-kampus-merdeka>
- Novika, R. (2024, November 18). Apa itu MBKM Magang & Studi Independen Bersertifikat? *Suteki Tech*. <https://suteki.co.id/apa-itu-mbkm-magang-studi-independen-bersertifikat/>
- Odom, Adiem. (2010). *Mapping Web 2.0 Benefits to Known Best Practices in Distance Education*.
- Palkar, V., & Selvi, E. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa untuk Mengikuti Program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 7708–7722.

